



Lutemaria Hia¹
 Hardi Tambunan²

ANALISIS SELF-EFFICACY DAN SELF-CONFIDENCE TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMA NEGERI 8 MEDAN

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini mencakup beberapa aspek. Pertama, adalah untuk menilai tingkat *self-efficacy* dan *self-confidence* siswa kelas X di SMA Negeri 8 Medan. Selanjutnya, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi hasil belajar matematika siswa di kelas tersebut. Selain itu, penelitian ini juga mencoba mengetahui apakah terdapat pengaruh antara tingkat *self-efficacy* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X di SMA Negeri 8 Medan. Terakhir, penelitian ini juga bertujuan untuk menilai apakah terdapat pengaruh antara tingkat *self-confidence* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X di SMA Negeri 8 Medan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto* yang bersifat korelasional. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas X SMA Negeri 8 Medan, yang terdiri dari delapan kelas, yaitu kelas X-1 sampai X-8, dengan jumlah total siswa sebanyak 279 orang. Dengan menggunakan metode pengambilan sampel berdasarkan Nomogram Harry King, jumlah siswa yang diambil sebagai sampel adalah sebanyak 183 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat *self-efficacy* siswa berada pada kategori sedang, dengan 11% berada dalam kategori rendah, 71,9% dalam kategori sedang, dan 17,1% dalam kategori tinggi. Sementara itu, tingkat *self-confidence* siswa juga berada pada kategori sedang, dengan 17,8% berada dalam kategori rendah, 65,1% dalam kategori sedang, dan 17,1% dalam kategori tinggi. Hasil belajar siswa secara umum termasuk dalam kategori sedang, dengan 7,5% dalam kategori sangat rendah, 14,4% dalam kategori rendah, 76% dalam kategori sedang, dan 2,1% dalam kategori tinggi.

Kata Kunci: Self-Efficacy, Self-Confidence, Hasil Belajar.

Abstract

The purpose of this research encompasses several aspects. Firstly, it aims to assess the levels of *self-efficacy* and *self-confidence* among 10th-grade students at SMA Negeri 8 Medan. Subsequently, the research aims to evaluate the mathematics learning outcomes of students in that class. Additionally, the study seeks to determine whether there is an influence of the level of *self-efficacy* on the mathematics learning outcomes of 10th-grade students at SMA Negeri 8 Medan. Finally, the research also aims to assess whether there is an influence of the level of *self-confidence* on the mathematics learning outcomes of 10th-grade students at SMA Negeri 8 Medan. The research method employed is quantitative research with an *ex post facto* correlational approach. The research population includes all 10th-grade students at SMA Negeri 8 Medan, consisting of eight classes (X-1 to X-8), with a total of 279 students. Using the sampling method based on the Harry King nomogram, the sample size is determined to be 183 students. The research results indicate that the level of *self-efficacy* among students is in the moderate category, with 11% classified as low, 71.9% as moderate, and 17.1% as high. Meanwhile, the level of *self-confidence* among students is also in the moderate category, with 17.8% classified as low, 65.1% as moderate, and 17.1% as high. Overall, students' learning outcomes fall into the moderate category, with 7.5% in the very low category, 14.4% in the low category, 76% in the moderate category, and 2.1% in the high category.

Keywords: Self-Efficacy, Self-Confidence, Research Finding.

^{1,2} Universitas HKBP Nommensen Medan
 email: lutemariahia.23@gmail.com, tambunhardi@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, kemampuan, dan sifat pribadi peserta didik secara optimal, berdasarkan interaksi antara peserta didik dan pendidik, serta pada berbagai sumber daya pendidikan (Hartini dan Pramestyani, 2023: 301). Menurut Raihani (2024: 49) mengatakan bahwa pendidikan adalah proses pengembangan potensi yang mencakup kepribadian, kecerdasan, keterampilan, dan hasil belajar. Hal ini sejalan dengan definisi pendidikan yang diungkapkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pasal 1 Ayat 1 Sistem Pendidikan Nasional:

“Pendidikan merupakan usaha yang disengaja dan terorganisir untuk menciptakan suatu lingkungan dan proses pembelajaran di mana siswa dapat secara aktif menggali potensinya agar memiliki kekuatan keagamaan, kemampuan mengendalikan diri, membangun kepribadian, meningkatkan kecerdasan, mempraktikkan akhlak mulia, dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk keberhasilan pribadi, kontribusi pada masyarakat, kemajuan bangsa, dan pembangunan negara.”

Sehingga dalam mewujudkan pendidikan mesti adanya tujuan pendidikan. Menurut peraturan kementerian pendidikan dan kebudayaan No. 20 Tahun 2018 mengenai “penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan formal mengatakan pendidikan bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter dalam pelaksanaan pembelajaran terutama nilai-nilai religious, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, komunikatif, gemar membaca dan bertanggung jawab.” Pendidikan nantinya akan menjadikan individu sebagai manusia dewasa yang cerdas berkarakter dan dapat berinteraksi, baik secara individu maupun secara sosial maka dibuatlah suatu sistem yang disebut kurikulum.

Kurikulum merupakan suatu sistem atau rencana pelaksanaan proses pembelajaran dan berfungsi sebagai alat dan pedoman untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum berubah seiring perkembangan zaman dan berkembang seiring dengan kebutuhan dan perubahan masyarakat. Kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Salah satunya adalah Silabus Referensi Pendidikan Nasional 2013. Silabus ini mengharuskan guru untuk tidak menggunakan metode ceramah dan menuntut siswa untuk aktif dan kreatif dalam kegiatan pembelajarannya. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga sebagai fasilitator dengan mendorong siswa untuk mengalami sendiri proses perluasan pengalamannya. Pada Kurikulum 2013, guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber ilmu pengetahuan, dan siswa kini dapat memperoleh ilmu pengetahuan dari berbagai sumber, termasuk internet (Nugraha, 2020: 255).

Seiring dengan waktu, adanya Covid-19 membuat pendidikan di Indonesia mengalami krisis pembelajaran yang mengakibatkan stagnasi dan kesenjangan pembelajaran sehingga terjadinya perubahan Kurikulum. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengeluarkan kebijakan mengenai penyerderhanaan kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka yang diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi satuan pendidikan dalam mengelola pelaksanaan proses pembelajaran dengan substansi materi yang esensial. Kurikulum Merdeka, yang diharapkan dapat membantu sekolah memperbaiki dan memperbaiki krisis pembelajaran yang disebabkan oleh pandemi COVID-19. Kurikulum Merdeka adalah pilihan kebijakan yang dapat digunakan sekolah untuk meningkatkan pendidikan. Kurikulum merdeka merupakan kerangka pembelajaran yang fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial serta perkembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Kurikulum merdeka memiliki ciri-ciri utama, termasuk pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan soft skills dan karakteristik sesuai dengan profil siswa Pancasila. Kurikulum merdeka juga berfokus pada materi esensial sehingga siswa memiliki waktu yang cukup untuk mempelajari kompetensi dasar seperti literasi dan matematika. (Barlian, 2022: 2107-2111). Sehingga salah satu mata pelajaran yang dipelajari pada kurikulum merdeka adalah matematika.

Matematika adalah bidang studi yang diajarkan diberbagai jenjang pendidikan baik dari jenjang sekolah dasar sampai jenjang perguruan tinggi. Proses belajar matematika melatih kemampuan berpikir untuk ikut berperan dalam proses penyelesaian masalah matematis, mengajak seseorang untuk berpikir kritis, logis, analisis, kreatif dan sistematis dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang berhubungan dengan matematika (Hartini dan Pramestyani, 2023: 302). Menurut (Sidiq et.al,2023: 64) mengatakan bahwa matematika merupakan ilmu yang berperan penting dalam berbagai disiplin dan dapat memajukan daya pikir

manusia. Sehingga untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal, maka diperlukan *self-efficacy* dan *self-confidence* pada siswa.

Self-confidence merupakan salah satu kepribadian yang memegang peran penting bagi kehidupan manusia (Erayani et al, 2022: 1876). Menurut Dewi Nani dan Wahidaturrahmi, (2021: 124) mengatakan bahwa *self-confidence* merupakan suatu keyakinan dalam jiwa manusia bahwa tantangan hidup apapun harus dihadapi dengan berbuat sesuatu, dimana kepercayaan diri lahir dari kesadaran bahwa jika memutuskan untuk melakukan sesuatu yang harus dilakukan. Dengan hasil *Trends Internasional Mathematics and Science Study (TIMSS)* yang mengatakan bahwa *self-confidence* siswa di Indonesia yang memiliki tingkat *self-confidence* tinggi hanya 23%, 53% sedang, dan 24% termasuk kategori rendah (TIMSS, 2016: 191).

Dalam pembelajaran, selain *self-confidence*, keberadaan *self-efficacy* juga dianggap penting. Mawaddah (2019:20) mendefinisikan *self-efficacy* sebagai keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mencapai tujuan dengan target yang telah ditetapkan. Seseorang yang memiliki *self-efficacy* tinggi cenderung memiliki dorongan untuk mencapai prestasi atau kesuksesan yang lebih tinggi dibandingkan dengan individu yang memiliki *self-efficacy* rendah. Andini et al (2018:959) juga menyatakan bahwa *self-efficacy* mampu memotivasi individu untuk mengevaluasi kemampuan diri mereka, yang nantinya digunakan sebagai persiapan dalam menghadapi berbagai masalah.. Berdasarkan penjelasan di atas, *self-efficacy* pada umumnya merujuk pada keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk menghadapi berbagai situasi yang muncul dalam kehidupannya. *Self-efficacy* tidak hanya terkait dengan keterampilan yang dimilikinya, melainkan juga mencakup aspek-aspek kognitif dan perilaku seseorang.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, kepercayaan diri dan kemampuan siswa masih rendah. Dibutuhkan tindakan untuk mengantisipasi perbedaan tersebut karena hal tersebut bertentangan dengan persyaratan kurikulum. Untuk meningkatkan keyakinan diri dan kemampuan siswa, kurikulum 2013 menyarankan empat model pembelajaran: pembelajaran *discovery*, inkuiri, pemecahan masalah, dan kooperatif. Bagaimana tingkat kepercayaan diri dan kemandirian siswa di kelas X SMA Negeri 8 Medan? Bagaimana perkembangan matematika siswa di kelas X SMA Negeri 8 Medan? Apakah *self-efficacy* mempengaruhi hasil belajar matematika siswa SMA Negeri 8 Medan? Apakah keyakinan diri memengaruhi hasil belajar matematika di SMA Negeri 8 Medan?

Berdasarkan informasi di atas, subjek penelitian adalah "Analisis *Self-Efficacy* dan *Self-confidence* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 8 Medan."

METODE

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian *ex post facto* yang bersifat korelasional. Menurut Darmadi (2014: 17), penelitian *ex post facto* adalah jenis penelitian yang dilakukan untuk menyelidiki peristiwa yang telah terjadi, lalu dilakukan analisis retrospektif untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mungkin mendahului atau menentukan penyebab terjadinya peristiwa tersebut. Penelitian ini dilaksanakan di kelas X SMA Negeri 8 Medan, yang berlokasi di Jl. Sampali No. 23, Pandau Hulu II, Kec. Medan Area, Kota Medan, Sumatera Utara. Kegiatan penelitian ini dilakukan pada semester genap Tahun Ajaran 2023/2024. Populasi dalam konteks penelitian adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017: 61). Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas X SMA Negeri 8 Medan, yang terdiri dari delapan kelas mulai dari X-1 hingga X-8, dengan total 279 siswa. 2. *Self-Confidence* (Kepercayaan Diri). Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner/angket *self-efficacy* dan *self-confidence*, terdiri dari 25 pernyataan atau pertanyaan. Setiap item memiliki lima pilihan jawaban, yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-Kadang (KD), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP). Proses pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner/angket *self-efficacy* dan *self-confidence* dalam matematika kepada siswa SMA Negeri 8 Medan, menggunakan platform Google Form.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang telah dilaksanakan dengan pengamilan data yang menggunakan kuesioner/angket memiliki lima lima pilihan jawaban yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-

Kadang (KD), Jarang (JR), Tidak Pernah (TP). Selanjutnya pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan penyebaran kuesioner/angket self-efficacy dan self-confidence matematis pada siswa SMA Negeri 8 Medan dengan berbantuan googleform. Untuk uji yang pertama dilakukan adalah uji deskriptif yang digunakan untuk mengetahui deskripsi statistic data yang diperoleh dari hasil angket self-efficacy dan self-confidence dan hasil belajar matematika sebagai berikut.

Tabel 1. Uji Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
<i>Self-Efficacy</i>	183	68.00	110.00	88.9178	10.93670	100.738
<i>Self-Confidence</i>	183	68.00	120.00	91.3288	12.65052	105.133
Hasil Belajar	183	45.00	90.00	74.3288	9.58239	91.822
Valid N (listwise)	183					

Dari informasi di atas, menggunakan kuesioner untuk variabel self-efficacy pada 183 siswa kelas X SMA Negeri 8 Medan, ditemukan nilai skor minimum sebesar 68,00 dan nilai skor maksimum sebesar 110,00. Analisis deskriptif terkait ukuran variasi data menunjukkan standar deviasi sebesar 10,93 dan varians sebesar 100,73, yang berada dalam kategori sedang. Untuk variabel self-confidence, pada 183 siswa kelas X SMA Negeri 8 Medan, nilai skor minimumnya adalah 68,00 dan nilai skor maksimumnya adalah 120,00. Analisis deskriptif menunjukkan standar deviasi sebesar 12,65 dan varians sebesar 105,13, yang juga masuk dalam kategori sedang. Terakhir, pada hasil belajar dengan partisipasi 183 siswa, ditemukan nilai skor minimum sebesar 45,00 dan nilai skor maksimum sebesar 90,00. Analisis deskriptif untuk ukuran variasi data menunjukkan standar deviasi sebesar 9,58 dan varians sebesar 91,82, yang berada dalam kategori sedang.

Kemudian hasil penelitian yang telah dilaksanakan didapatkan hasil ringkasan pengaruh langsung, tidak langsung, dan total pada penelitian yaitu:

Tabel 2. Ringkasan Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Variabel Eksogen (X)	Koefisien Jalur	Hubungan dengan Variabel Endogen			Pengaruh Simultan
		Langsung	Tidak Langsung (X ₂)	Total	
X ₁	0,094		0,118	0,754	
X ₂	0,058			0,058	
ε ₁	0,430				
X1 dan X2					0,695

Berdasarkan tabel yang disajikan, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel self-efficacy (X1) memberikan kontribusi efektif terhadap hasil belajar matematika siswa (Y). Tingkat hasil belajar siswa, baik yang tinggi maupun rendah, dapat dijelaskan oleh variabel self-efficacy secara tidak langsung sebesar 0,118, dengan nilai total determinasi sebesar 0,754. Sementara itu, variabel self-confidence (X1) juga memberikan kontribusi efektif terhadap hasil belajar matematika siswa (Y), di mana tinggi rendahnya hasil belajar siswa dapat dijelaskan secara tidak langsung oleh self-efficacy sebesar 0,058.

SIMPULAN

Data dari kelas X SMA Negeri 8 Medan menunjukkan distribusi self-efficacy siswa dengan rincian bahwa 16 orang (11,0%) berada dalam kategori rendah, 105 siswa (71,9%) berada dalam

kategori sedang, dan 25 orang (17,1%) berada dalam kategori tinggi. Adapun self-confidence siswa juga menunjukkan distribusi yang sebagian besar berada pada kategori sedang, yaitu 26 orang (17,8%) dalam kategori rendah, 95 orang (65,1%) dalam kategori sedang, dan 25 orang (17,1%) dalam kategori tinggi di kelas X SMA Negeri 8 Medan. Sementara hasil belajar siswa cenderung berada dalam kategori sedang, terlihat dari data bahwa 11 orang (7,5%) berada dalam kategori sangat rendah, 21 orang (14,4%) berada dalam kategori rendah, 111 orang (76,0%) berada dalam kategori sedang, dan 3 orang (2,1%) berada dalam kategori sangat tinggi di kelas X SMA Negeri 8 Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, D. N., Nurfauziah, P., & Rohaeti, E. E. (2018). Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Siswa SMP Ditinjau Dari Self-Efficacy Siswa. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 1(5), 957–964. URL:
- Barlian, U. C., dkk. (2022). Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2105-2118. Diakses pada tanggal 09 Juli 2023. URL:
- Darmadi, H. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabet.
- Dewi, P.S.I.Y., Kurnia, N., & Wahidaturrahmi. (2021). Pengaruh kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi matematika terhadap hasil belajar matematika siswa. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*. 1(2): 122-131. URL:
- Erayani, F. N., Sridana N., Arjudin, Baidowi. (2022). Hubungan Kepercayaan Diri dan Kemampuan Komunikasi Matematis dengan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3c): 1875-1884. URL:
- Hartini dan Pramestyani W.H. (2023). Korelasi *Self Confidence* Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *CENDEKIA (Jurnal Ilmiah Pendidikan)*, 11(2), 301-314. Diakses September 2023. URL:
- Kadir. (2015). *Statistika Terapan (Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mawaddah, H. (2019). Analisis Efikasi Diri pada Mahasiswa Psikologi Unimal. *Jurnal Psikologi Terapan (JPT)*, 2(2): 19–26. URL:
- Nugraha, S. A., Sudiatmi, T., & Suswandari, M. (2020). Studi pengaruh daring learning terhadap hasil belajar matematika kelas iv. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 265-276. Diakses pada tanggal 20 Juni 2023. URL:
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Penerbit Alfabet.
- Sugiyono. (2017). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabet.
- Tim penyusun (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas. Diakses pada tanggal 1 November 2023, URL: https://pmpk.kemdikbud.go.id/assets/docs/UU_2003_No_20_Sistem_Pendidikan_Nasional.pdf
- Zalukhu, Atalisi, Mey Trisnawati Hulu, Kardelius Giawa, Sondang Manik, and Latri Wahyuni Manurung. 2023. “Improving The Students’ Speaking Ability In Giving Suggestions And Advice By The Use Of ‘Whip Around’ Strategy In The Second Grade Of SMA Negeri 8 Medan”. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 5 (4):423-30.
- TIMSS. (2016). *Assessment Frameworks*. Chestnut Hill MA: TIMSS & PIRLS Internasional Study Center, Boston Collage.